

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN DATA NIKAH CERAI DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN LEUWIGOONG GARUT

Asep Deddy Supriadi¹, Teguh Taufiq Hidayat²

Jurnal Algoritma
Sekolah Tinggi Teknologi Garut
Jl. Mayor Syamsu No. 1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia
Email : jurnal@sttgarut.ac.id

¹ asepeddeddy@sttgarut.ac.id

² 1206116@sttgarut.ac.id

Abstrak – Sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembangunan aplikasi pengelolaan data pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Leuwigoong Garut adalah sebagai contohnya. Kondisi pengolahan data perceraian di KUA Kecamatan Leuwigoong Garut masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan program aplikasi yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu dalam hal pengolahan data perceraian agar kualitas laporan yang dihasilkan dapat mendukung ketepatan laporan. Adapun masalah yang muncul di KUA Kecamatan Leuwigoong Garut adalah dalam pengolahan data perceraian yang masih dilakukan secara manual seperti dalam pengolahan data untuk pendaftaran cerai, pengolahan data penggugat, pengolahan data putusan pengadilan serta pembuatan laporan, sehingga sering terjadi keterlambatan dalam penyajian laporan. Dari masalah yang ada pada system yang sedang berjalan di KUA Kecamatan Leuwigoong tersebut maka perlu dibuat sebuah aplikasi yang dapat membantu dan mempermudah dalam pengolahan data perceraian sehingga mempercepat dalam proses pembuatan laporan di KUA Kecamatan Leuwigoong. Metodologi yang digunakan dalam pengembangan aplikasi ini menggunakan metode pengumpulan data dan pengembangan perangkat lunak Unified Approach (UA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pengelolaan data nikah cerai dapat memperlancar, mempermudah, tepat waktu serta memiliki akurasi yang tinggi dalam pengelolaan data perceraian.

Kata Kunci – Sistem informasi, pengelolaan, data nikah cerai

I. PENDAHULUAN

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Leuwigoong merupakan institusi pemerintah di bawah Kementerian Agama Kabupaten Garut yang mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas dan fungsi pemerintah di bidang pembangunan agama di Kecamatan, khususnya di bidang urusan agama Islam. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, maka KUA Kecamatan Leuwigoong merencanakan berbagai program kegiatan yang dituangkan dalam rencana program strategis. Hal itu dimaksudkan agar tugas dan fungsi dapat dicapai dengan hasil yang baik.

Perceraian adalah putusnya ikatan perakwinaan antara suami isteri dengan keputusan pengadilan dan ada cukup alasan bahwa diantara suami isteri tidak akan dapat hidup rukun lagi sebagai suami isteri. Sistem yang sedang berjalan di Kantor Urusan Agama kecamatan Leuwigoong Garut bagian pengelolaan data perceraian masih dilakukan secara manual komputerisasi serta dalam proses pembuatan laporan masih menggunakan perangkat lunak aplikasi yaitu *microsoft word*, cara pembuatan laporan perceraian dengan *microsoft word* tersebut akan terasa sulit karena setiap pembuatan laporan cerai, petugas harus membuat table terlebih dahulu, kemudian melakukan pengetikan untuk mencatat data yang akan dilaporkan, sehingga pengelolaan data perceraian

memerlukan waktu yang relatif lama, rata-rata waktu untuk pengetikan dalam membuat laporan satu kasus perceraian sekitar 15 menit dan dibutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk membuat laporan beberapa kasus perceraian yang terjadi dalam waktu 1 bulanan.

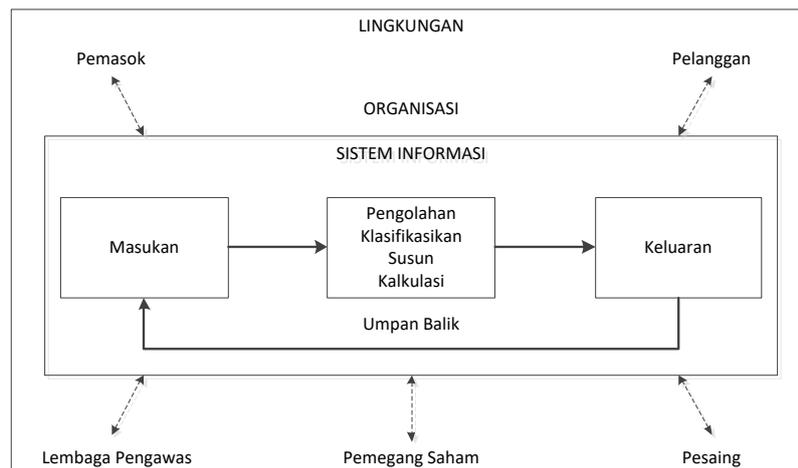
Tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan sistem informasi pengelolaan data nikah cerai di Kantor Urusan Agama Kecamatan Leuwigoong Garut pada bagian pengolahan data perceraian yang diharapkan mampu memperlancar, mempermudah, tepat waktu, serta memiliki akurasi yang tinggi dalam pengelolaan data perceraian

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi

Sistem informasi didefinisikan oleh Leitch dan Davis dalam Jogiyanto sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan [1].

Tiga aktivitas dalam suatu sistem informasi menghasilkan informasi yang diperlukan oleh organisasi untuk membuat keputusan, pengendalian operasi, menganalisis masalah dan menciptakan produk atau jasa baru [2]. Kegiatan ini adalah masukan, pengolahan dan keluaran seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Fungsi Sistem Informasi [2]

Menurut Shelly dan Rosenblatt sebuah sistem informasi memiliki lima komponen utama, yaitu perangkat keras, perangkat lunak, data, proses dan manusia [3]. Kelima komponen sistem informasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras

Perangkat keras terdiri dari segala sesuatu dilapisi fisik dari sistem informasi. Sebagai contoh, perangkat keras dapat termasuk server, workstation, jaringan, peralatan telekomunikasi, perangkat *mobile*, *scanner*, perangkat penangkap digital, dan infrastruktur berbasis teknologi lainnya.

2. Perangkat Lunak

Perangkat Lunak mengacu pada program yang mengendalikan perangkat keras dan menghasilkan informasi yang diinginkan. Perangkat lunak terdiri dari perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi. Perangkat lunak sistem mengelola komponen perangkat keras, sementara perangkat lunak aplikasi terdiri dari program-program yang mendukung fungsi bisnis.

3. Data

Data adalah bahan baku yang diubah menggunakan sistem informasi menjadi informasi yang berguna. Suatu sistem informasi dapat menyimpan data di berbagai lokasi, yang disebut tabel. Dengan menghubungkan tabel, sistem dapat mengambil informasi tertentu.

4. Proses

Proses menggambarkan tugas dan fungsi bisnis bahwa pengguna, manajer, dan staf TI melakukannya untuk mencapai hasil yang spesifik. Proses adalah blok bangunan sistem informasi karena mewakili operasi bisnis nyata.

5. Manusia

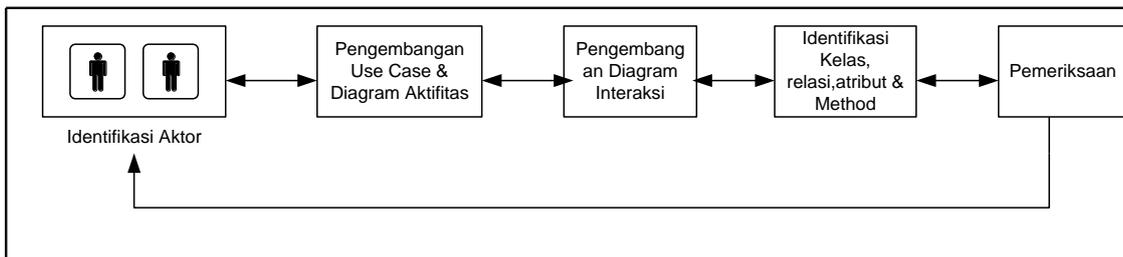
Orang yang memiliki kepentingan dalam sistem informasi disebut *stakeholder*. *Stakeholder* termasuk kelompok manajemen yang bertanggung jawab untuk sistem (pengguna akhir) di dalam dan diluar perusahaan yang akan berinteraksi dengan sistem dan anggota staf TI, seperti analis sistem, *programmer* dan *administrator* jaringan yang mengembangkan dan mendukung sistem.

B. Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan bagian dari struktur Kementerian agama, bertugas menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang agama. KUA merupakan bagian paling bawah dari struktur Kementerian agama yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam satu wilayah kecamatan, sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001 bahwa Kantor Urusan Agama bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian agama Kabupaten/Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam di wilayah kecamatan

III. Metodologi

A. *Object Oriented Analysis*



Gambar 2 Tahapan Analisis UA [4]

Keterangan :

a. Identifikasi *Aktor*

Identifikasi *aktor* adalah tahap pertama dalam OOA. Istilah aktor merepresentasikan peran dari seorang aktor terhadap sistem. Kandidat aktor dapat ditemukan dengan mencari tahu siapa yang akan menggunakan sistem.

b. Pengembangan Diagram Aktifitas dan Diagram *Use Case*

Pada tahap ini akan digambarkan model aktivitas bisnis menggunakan diagram aktifitas UML untuk menggambarkan kinerja sistem. Dalam diagram aktifitas akan digambarkan alur kerja dari sistem. Dengan mengetahui alur kerja sistem yang ada, dapat dilakukan pemodelan diagram use case untuk menggambarkan interaksi *aktor* terhadap sistem.

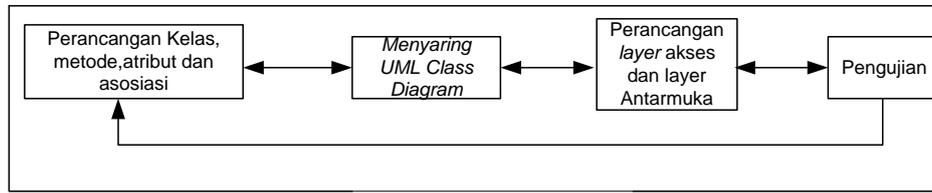
c. Pengembangan Diagram Interaksi

Salah satu dari diagram interaksi adalah *sequence diagram*. *Sequence diagram* adalah suatu model untuk menggambarkan interaksi antar objek dalam sistem. Interaksi yang dilakukan oleh objek-objek tersebut dilakukan dengan cara satu objek mengirimkan pesan (*message*) kepada objek lain. Objek-objek yang teridentifikasi dari *sequence diagram* ini akan dijadikan referensi untuk kelas.

d. Identifikasi Kelas

Dari *sequence diagram* akan terlihat objek-objek apa saja yang ada dalam sistem. Dari objek-objek tersebut dilakukan identifikasi kelas-kelas, *relationship*, atribut serta metode-metode yang digunakan pada setiap kelas.

B. Object Oriented Design (OOD)



Gambar 3 Tahap Perancangan UA

Keterangan :

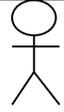
- Perancangan kelas, asosiasi, metode dan atribut
Pada tahap ini dilakukan perancangan dan pemeriksaan atribut, method dan visibilitasnya terhadap kelas-kelas yang telah teridentifikasi. Di tahap ini apabila ada kelas, atribut, method yang sekiranya perlu ada maka dilakukan penambahan.
- Menyaring (Memeriksa) UML *Class Diagram*
Proses menyaring diagram kelas mulai dari nama kelas, asosiasi, atribut serta *method*-nya. Tahap ini difokuskan pada penggambaran *method* yang ada dengan *activity diagram*. Dari *activity diagram* yang telah dirancang bisa membantu pengembang sistem selama pembuatan perangkat lunak terutama respon serta alur kerja pengoperasian sistem.
- Perancangan *Layer Akses* dan *Layer Antarmuka*
Proses merancang *Layer akses* dan *Graphic User Interface (GUI)* berdasarkan pada *class diagram* yang telah dirancang sebelumnya. *Layer Akses* adalah *layer* yang menjadi media penterjemah kebutuhan *user* terhadap sistem dan respon sistem terhadap kebutuhan *user*. *Layer Antarmuka* adalah *layer* dimana *user* akan berkomunikasi terhadap sistem melalui suatu *interface*.
- Pengujian
Proses terakhir dari perancangan sistem dalam UA dengan melakukan pengujian terhadap sistem. Apakah telah memenuhi kebutuhan atau masih terdapat kekurangan. Bila masih ada kekurangan maka dilakukan perbaikan

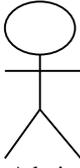
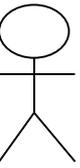
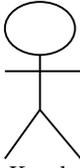
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Aktor

Aktor yang terlibat dalam aplikasi Pengelolaan Data Nikah Cerai di KUA Kecamatan Leuwigoong adalah Penggugat, admin, ketua administrator dan kepala. Berikut di bawah ini merupakan penjelasan mengenai identifikasi aktor:

Tabel 1. Identifikasi Aktor

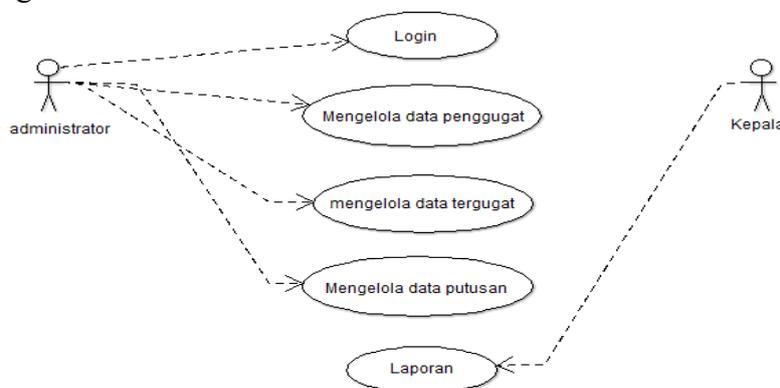
No	Aktor	Tipe Aktor	Aktivitas Aktor
1	 Penggugat	Pelaku Bisnis Utama/ <i>Primary Business Actor (PBA)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pendaftaran ke KUA Kec. Leuwigoong Melakukan sidang di pengadilan Menerima Hasil Putusan

No	Aktor	Tipe Aktor	Aktivitas Aktor
2	 Admin (Petugas)	Pelaku Sistem Utama/ <i>Primary Sistem Actor (PSA)</i>	1. Melakukan log in terhadap aplikasi sebagai admin/ petugas dari sistem 2. Bertanggung jawab penuh terhadap sistem yang sedang berjalan 3. Memberikan informasi mengenai tata cara pendaftaran cerai 4. Memasukan setiap data yang berhubungan dengan proses perceraian 5. Memberikan laporan kepada kepala mengenai setiap kegiatan sistem yang sedang berjalan baik perubahan ataupun ada perbaikan sistem 6. Melakukan log out dari sistem
3	 Kepala administrator	Pelaku Server Eksternal/ <i>External Server Actor (ESA)</i>	1. Memberikan solusi dalam setiap permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan data cerai. 2. Menyusun peraturan mengenai tata cara pengelolaan data perceraian
4	 Kepala	Pelaku Penerima Eksternal/ <i>External Receiving Actor (ERA)</i>	1. Mengawasi dan memimpin perusahaan 2. Menerima laporan dari petugas

Dari tabel identifikasi aktor di atas, dapat diketahui aktor-aktor mana saja yang terlibat dalam program aplikasi pengelolaan data cerai di KUA Kecamatan Leuwigoong. Dari penjelasan tabel di atas dapat memberikan penjelasan mengenai gambaran aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing aktor.

B. Use Case Diagram

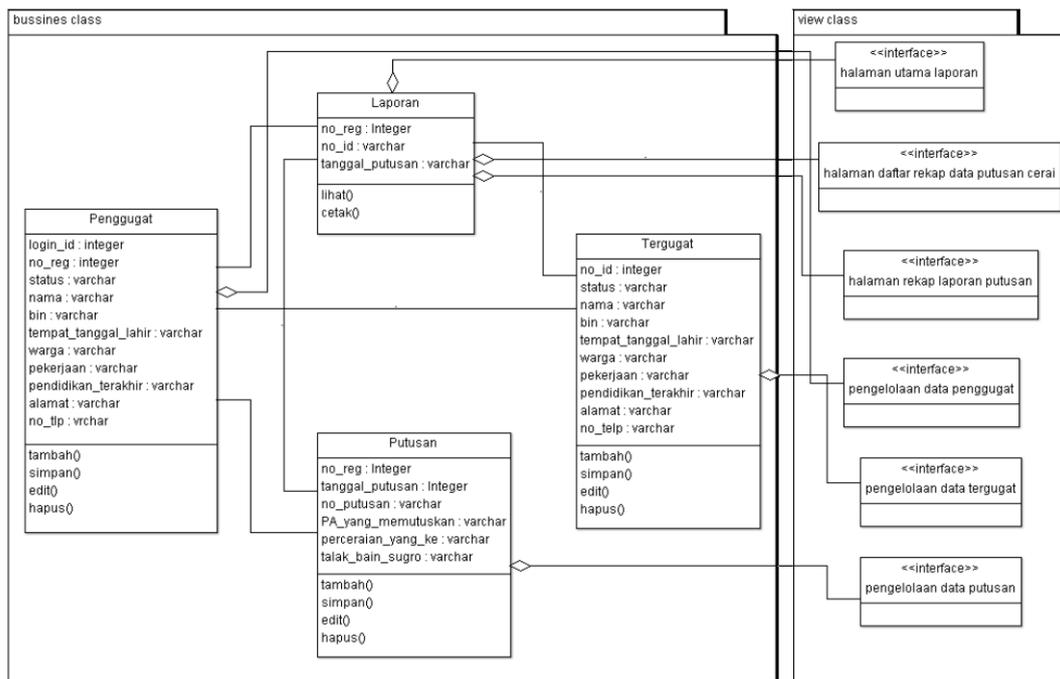
Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan aktor-aktor terhadap system. Berikut gambaran dalam bentuk diagram *use case*:



Gambar 4 Aktivitas Aktor dalam Diagram *Use Case*.

C. Diagram Class

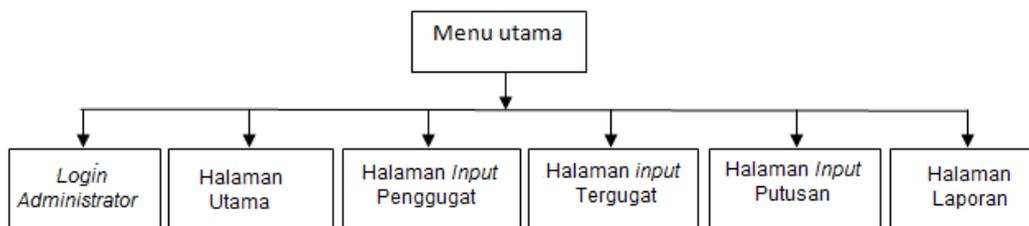
Berikut merupakan gambar diagram kelas dalam perancangan *Unified Approach*.



Gambar 5 Diagram Kelas Tahap Perancangan (Bisnis)

D. Struktur Menu

Aplikasi pengelolaan data cerai ini digunakan oleh satu pengguna, yaitu Administrator. Berikut merupakan gambaran struktur menu dari pengguna tersebut:



Gambar 6 Struktur Menu

V. KESIMPULAN

Penggunaan sistem informasi pengelolaan data cerai ini dapat memperlancar, mempermudah, tepat waktu, serta memiliki akurasi yang tinggi dalam pengelolaan data perceraian. Sistem Informasi ini juga dapat dengan mudah menghasilkan laporan mengenai jumlah pendaftar cerai perbulan dan pertahun serta dari hasil pengujian sistem yang di uji oleh pemrogram dan pengguna, sistem yang baru dikembangkan tersebut terasa sangat membantu dalam menghasilkan laporan-laporan tersebut dan menghasilkan *output* sesuai yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Hartono, Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, Yogyakarta: Andi, 2005.
- [2] K. C. Laudon and J. P. Laudon, Management Information Systems : Managing The Digital

Firm, Ney York: Prentice Hall, 2010.

[3] G. B. Shelly and H. J. Rosenblatt, Systems Analysis and Design, Boston: Course Technology, 2011.

[4] A. Bahrami, Object Oriented System Develovment, Singapore: Irwin-McGraw-Hill, 1999.